

## MEMBANGUN GENERASI MUDA MELEK KEUANGAN SYARIAH: IMPLEMENTASI PROGRAM *SMART YOUTH, SMART FINANCE, DAN SMART FUTURE* DI SMKN 1 BANTUL YOGYAKARTA

Novi Febriyanti<sup>1</sup>, Anik<sup>2</sup>, Ratih Purbowisanti<sup>3</sup>, Ahmad Saifudin<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Alma Ata

Email: [novifebriyanti@almaata.ac.id](mailto:novifebriyanti@almaata.ac.id)

### *Abstract*

*This community engagement activity aims to strengthen Islamic financial literacy among students of the Accounting and Financial Institutions Department (AKL) at SMKN 1 Bantul through the program "Smart Youth, Smart Finance, Smart Future." The program was implemented using a descriptive qualitative approach within a community service framework, employing interactive lectures, discussions, and reflective activities. Data were collected through observation, field notes, and documentation to capture participants' responses and understanding. The results indicate that the program successfully enhanced students' awareness of smart financial management based on Islamic principles, including distinguishing between needs and wants, avoiding consumptive behavior, and understanding the ethical and social dimensions of finance. Students also gained a broader perspective on financial planning and the importance of managing wealth responsibly and sustainably. Overall, this program demonstrates that Islamic financial literacy education delivered through participatory community engagement can effectively support the development of financially literate, ethical, and future-oriented youth.*

**Keywords:** *Islamic Financial Literacy; Youth Education; Smart Youth, Smart Finance, Smart Future*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan syariah bagi siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan Layanan Perbankan Syariah (PS) di SMKN 1 Bantul melalui program "*Smart Youth, Smart Finance, Smart Future.*" Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan yang cerdas dan berlandaskan prinsip syariah, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, penghindaran perilaku konsumtif, serta pemahaman etika dan fungsi sosial keuangan. Selain itu, siswa mulai memiliki orientasi perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih bertanggung jawab. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan syariah melalui pengabdian kepada masyarakat efektif dalam membentuk generasi muda yang melek keuangan, beretika, dan berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan Syariah; Generasi Muda; Smart Youth, Smart Finance, Smart Future*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dan gaya hidup modern telah membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku keuangan generasi muda. Kemudahan akses terhadap e-commerce, layanan pembayaran digital, dan promosi konsumtif mendorong meningkatnya perilaku belanja impulsif di kalangan remaja, namun belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih relatif rendah, khususnya pada aspek literasi keuangan syariah, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan Layanan Perbankan Syariah (PS) di SMKN 1 Bantul, yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan sektor jasa keuangan. Meskipun siswa AKL dan PS dibekali kompetensi teknis akuntansi dan pencatatan keuangan, penguasaan literasi keuangan secara komprehensif—terutama yang berbasis prinsip syariah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Literasi keuangan syariah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai etika, keadilan, dan kehalalan transaksi (Antonio, 2019).

Urgensi penguatan literasi keuangan syariah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah dan digitalisasi layanan keuangan di Indonesia. Generasi muda diharapkan mampu menjadi pengguna sekaligus pengelola keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan. Namun, rendahnya pemahaman prinsip dasar keuangan syariah seperti penghindaran riba, perencanaan keuangan, dan pengelolaan harta yang berkeadilan berpotensi menghambat terciptanya generasi yang siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan (Ascarya, 2020).

Permasalahan tersebut menuntut adanya upaya edukasi yang sistematis dan kontekstual. Berbagai alternatif solusi dapat dilakukan, antara lain melalui integrasi materi literasi keuangan dalam pembelajaran formal, penyediaan modul pembelajaran mandiri, maupun kegiatan edukasi nonformal berbasis pengabdian kepada masyarakat. Dari berbagai alternatif tersebut, pendekatan edukasi langsung melalui kegiatan pengabdian dinilai lebih efektif karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori

dan praktik, serta meningkatkan pemahaman siswa secara aplikatif dan partisipatif (Sukmaningrum & Hidayat, 2021).

Berdasarkan rasional tersebut, Program Studi Perbankan Syariah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Smart Youth, Smart Finance, Smart Future” di SMKN 1 Bantul. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa melalui pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan masa depan, serta pengenalan produk dan layanan keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang cerdas finansial, beretika, dan siap berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis nilai-nilai syariah (Bank Indonesia, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah serta respons dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial secara alamiah dan kontekstual tanpa melakukan pengukuran statistik (Sugiyono, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 24 November 2025 bertempat di SMKN 1 Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena memiliki jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan Layanan Perbankan Syariah (PS) yang relevan dengan tema literasi keuangan syariah serta kesiapan sekolah dalam mendukung kegiatan edukatif.

Target kegiatan pengabdian ini adalah siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan Layanan Perbankan Syariah (PS) SMKN 1 Bantul. Sasaran kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan yang cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip syariah. Siswa dipilih sebagai sasaran utama karena berada pada tahap awal pembentukan perilaku dan kemandirian finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa jurusan AKL dan PS SMKN 1 Bantul yang mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah. Penentuan subjek

dilakukan secara non-probabilitas dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat yang menekankan partisipasi aktif peserta (Creswell, 2018).

### **Prosedur Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi literasi keuangan syariah, serta penyiapan media pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, dan tanya jawab terkait pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara reflektif melalui diskusi dan umpan balik dari peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebermanfaatan kegiatan (Sukmaningrum & Hidayat, 2021).

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam respons, pertanyaan, dan refleksi peserta. Dokumentasi berupa foto dan arsip kegiatan digunakan sebagai data pendukung dan bukti pelaksanaan pengabdian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi dan catatan lapangan, menyajikan temuan secara naratif, serta menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara tujuan kegiatan dan hasil pelaksanaan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara deskriptif dan kontekstual (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program “*Smart Youth, Smart Finance, Smart Future*” di SMKN 1 Bantul menghasilkan sejumlah tema utama yang mencerminkan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tema-tema ini diperoleh berdasarkan hasil observasi,

diskusi, dan refleksi selama kegiatan berlangsung, yang kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada tujuan kegiatan serta konteks teoritis literasi keuangan syariah.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL ) dan Layanan Perbankan Syariah (PS)mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mulai menunjukkan pemahaman konseptual dan reflektif terhadap perilaku keuangan mereka. Temuan-temuan tersebut dapat dirangkum ke dalam beberapa tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Program “*Smart Youth, Smart Finance, Smart Future*”

<b>Tema Utama</b>	<b>Fokus Pembahasan</b>	<b>Hasil yang Ditemukan</b>	<b>Makna dalam Konteks PkM</b>
Kesadaran Finansial Generasi Muda	Pentingnya cerdas finansial sejak dini	Siswa memahami bahwa pengelolaan keuangan adalah kebutuhan hidup	Terbentuk kesadaran awal literasi keuangan
Literasi Keuangan Syariah	Prinsip halal, adil, dan amanah	Siswa memahami perbedaan keuangan syariah dan konvensional	Penguatan nilai etika dan syariah
Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kebutuhan vs keinginan, perencanaan sederhana	Siswa mampu merefleksikan perilaku konsumtif	Perubahan pola pikir finansial
Etika dan Keberkahan Keuangan	Penghindaran riba dan fungsi sosial harta	Siswa memahami peran zakat, infak, dan sedekah	Penanaman nilai sosial dan spiritual
Orientasi Masa Depan Finansial	Perencanaan masa depan dan kemandirian	Siswa mulai berpikir jangka panjang	Pembentukan sikap finansial berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 1, tema pertama yang menonjol adalah kesadaran finansial generasi muda. Siswa mulai memahami bahwa kecerdasan finansial tidak hanya berkaitan dengan memiliki uang, tetapi juga bagaimana uang dikelola secara bijak. Kesadaran ini penting karena menjadi fondasi terbentuknya perilaku finansial yang sehat di masa depan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Tema kedua berkaitan dengan literasi keuangan syariah, di mana siswa mulai memahami prinsip-prinsip dasar seperti kehalalan transaksi, keadilan, dan amanah. Literasi keuangan syariah dipahami bukan hanya sebagai sistem keuangan alternatif, tetapi sebagai pendekatan pengelolaan keuangan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi dan nilai moral. Hal ini mendukung pandangan bahwa keuangan syariah memiliki dimensi etis dan spiritual yang membedakannya dari keuangan konvensional (Antonio, 2019).

Tema ketiga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi secara cerdas. Diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan mendorong siswa untuk merefleksikan kebiasaan konsumtif mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual dan berbasis pengalaman mampu membantu siswa mengaitkan konsep teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditegaskan dalam kajian literasi keuangan syariah (Ascarya, 2020).

Selanjutnya, tema etika dan keberkahan dalam keuangan memperlihatkan bahwa siswa mulai memahami fungsi sosial dari harta. Pembahasan zakat, infak, dan sedekah memperluas cara pandang siswa bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dampak sosial. Hal ini sejalan dengan konsep keuangan sosial syariah yang menempatkan kesejahteraan bersama sebagai tujuan utama (Bank Indonesia, 2022).



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Syariah





**Gambar 2.** Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Syariah

Tema terakhir berkaitan dengan orientasi masa depan finansial yang berkelanjutan. Program ini mendorong siswa untuk mulai memikirkan masa depan keuangan mereka secara lebih terencana dan realistis. Pemahaman ini penting bagi siswa SMK yang akan segera memasuki dunia kerja, sehingga literasi keuangan syariah dapat menjadi bekal dalam membangun kemandirian ekonomi.

Secara keseluruhan, integrasi antara narasi tematik dan temuan yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa program “Smart Youth, Smart Finance, Smart Future” berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan siswa SMK. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan cakupan peserta menjadi catatan penting untuk pengembangan program lanjutan agar dampak kegiatan dapat lebih luas dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program “*Smart Youth, Smart Finance, Smart Future*” di SMKN 1 Bantul menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas, beretika, dan berorientasi masa depan. Siswa tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai menyadari nilai-nilai syariah seperti kehalalan transaksi, penghindaran perilaku konsumtif, serta fungsi sosial harta dalam kehidupan. Program ini efektif sebagai sarana pembentukan pola pikir finansial yang

bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga disarankan agar kegiatan literasi keuangan syariah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, diperluas cakupannya ke jurusan lain, serta diintegrasikan dengan pembelajaran sekolah melalui metode yang lebih variatif dan kontekstual agar dampak edukatifnya semakin optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2020). *Pengembangan keuangan syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2022). *Blueprint ekonomi dan keuangan syariah Indonesia 2022–2025*. Jakarta: Bank Indonesia.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Febriyanti, N., Surani, B. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan melalui GEMAS CETING: Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5741–5746. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2681>

Febriyanti, N., Luthfiana, N. ., Rohmah, N. ., Solehah, S. ., Burhannudin, R. ., Bilqis, N. S. ., ... Budi, S. . (2023). Optimalisasi Digital Marketing Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Umkm Kawasan Wisata Unit Banjaran Yogyakarta. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 188–201. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.188-201>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023*. Jakarta: OJK.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmaningrum, P. S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi literasi keuangan sebagai upaya peningkatan pemahaman keuangan generasi muda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 145–153.

Susetyo, A. B., & Febriyanti, N. (2023). Analisis shift-share lintas sektoral industri di Kabupaten Tulungagung periode 2016–2021. *Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1095>